

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dalam pembahasan di atas, kita telah menganalisis konten dari channel YouTube Zavilda TV berdasarkan konsep mitos Roland Barthes. Hasil analisis tersebut mengungkapkan beberapa aspek yang mencerminkan penggunaan mitos dalam konten tersebut.

1. Pertama, Tiga perempuan di dalam tayangan *social experiment* pada channel Youtube Zavilda TV merupakan target dan objek eksperimen sosial yang mengalami tindakan diskriminasi baik secara langsung dan juga digital oleh Zavilda, karena para perempuan tersebut mendapatkan perlakuan intimidasi secara psikologis, objektifikasi digital, serta paksaan/desakan untuk mengiyakan tawaran Zavilda. Perempuan di dalam tayangan-tayangan tersebut tidak diperlakukan sebagai individu yang memegang kendali penuh atas privasi dan otonomi diri mereka.
2. Kedua, judul dan thumbnail yang stigmatis menggambarkan penggunaan mitos dalam memberikan konotasi negatif terhadap perempuan yang tidak berhijab. Dengan demikian, thumbnail tersebut mempengaruhi persepsi dan sikap terhadap kelompok perempuan tersebut.
3. Ketiga, isi video menunjukkan pemaksaan, intoleransi, objektifikasi, dan intimidasi terhadap perempuan yang tidak berhijab. Hal ini mencerminkan

dominasi dan pemaksaan ideologi tertentu yang digambarkan sebagai norma yang harus diikuti, sementara mengecualikan individu yang tidak sesuai dengan norma tersebut.

Dalam kesimpulannya, analisis tersebut menyoroti bagaimana konten Zavilda TV menggunakan mitos untuk mempengaruhi persepsi dan sikap terhadap perempuan yang tidak berhijab. Hal ini penting untuk disadari karena dampaknya dapat memperkuat diskriminasi dan tidak menghormati kebebasan individu dalam berpakaian dan beragama.

## **5.2 Saran**

Dikarenakan penelitian semiotika mengenai diskriminasi perempuan yang masih jarang, penulis berharap kedepannya dapat dilakukan penelitian semiotika secara menyeluruh dan lebih mendalam terkait diskriminasi perempuan dalam media baru sehingga dapat membuat sedikit kemajuan pada bidang pendidikan dan riset dan memunculkan kesadaran akan adanya tindakan yang tidak adil terhadap suatu gender dan tidak terus-menerus diinternalisasi di masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang bagaimana diskriminasi perempuan termaknai pada tayangan eksperimen sosial di youtube Zavilda TV, terdapat juga beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yang dapat berguna sebagai evaluasi bagi channel Youtube Zavilda TV maupun tayangan pada media baru lainnya agar dapat menjadikan respon negatif sebagai bahan evaluasi tayangan. Beberapa evaluasi yang dapat penulis sebutkan yaitu:

1. Pertama, memahami pentingnya *consent*. Target eksperimen sosial berhak diberitahu tentang apa yang akan dilakukan di depan kamera, mengetahui bahwa interaksinya direkam, memberikan persetujuan atas scene-scene mana saja yang boleh ditayangkan, diberitahu kapan dan di mana videonya akan tayang, dan memiliki hak untuk menghapus tayangan apabila target tidak berkenan setelah video ditayangkan.
2. Kedua, tidak menggunakan kata-kata atau gambar yang berbau sensual pada judul dan *thumbnail*.
3. Ketiga, tidak menggunakan alasan agama atau hal lainnya untuk mengintimidasi seseorang demi kepentingan komersil atau apapun.
4. Keempat, tidak mendiskriminasi perempuan yang tidak berhijab atau siapapun di dalam video tersebut. Dapat lebih menghargai sesama manusia.